Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 12 Tahun 2026

SOSIALISASI DIGITAL MARKETING DAN QRIS SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DI ERA DIGITAL DI DESA DELIK, KABUPATEN PELALAWAN

Muhammad Imam Rahmatullah[1], Muhammad Hafiz[2], Mutyara Yuri Devina[3], Selfi OktorinaY[4], Jerryanty Arta Sari[5], Asyifa Tipani[6], Nasywa Amallia[7], Annisa Putri[8], Fujja Aini[9], Muhammad Fauzan Adhiputra Soeyanto[10], Ismaila Faiza[11], Uzzy Rosmita Sari[12]

Universitas Riau, Indonesia

Email : muhammadimamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Delik, Kabupaten Pelalawan, melalui peningkatan literasi ekonomi dan penerapan sistem pembayaran digital QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PTP) dalam dua tahap: pendidikan teoretis dan pendampingan praktis. Sesi pendidikan diselenggarakan pada 14 Juli 2026, yang mencakup topik-topik seperti literasi ekonomi, manajemen keuangan, pengenalan QRIS, dan manfaat pembayaran nontunai. Selanjutnya, pada 18 Juli 2026, diberikan bimbingan mengenai pembuatan dan pendaftaran akun QRIS, mulai dari proses administrasi hingga pengujian transaksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa QRIS berhasil dibuat dan dipasang di toko-toko kecil sasaran di Desa Delik. Penerapan QRIS memberikan alternatif pembayaran nontunai yang lebih praktis bagi pelanggan serta meningkatkan pemahaman pemilik UMKM mengenai penggunaan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tujuannya dan menjadi salah satu langkah awal dalam mendorong digitalisasi transaksi serta pengembangan UMKM di Desa Delik.

Kata Kunci : Desa Delik, Pemasaran digital, UMKM, QRIS

ABSTRACT

This community service activity aims to support the digitalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Delik Village, Pelalawan District, by improving economic literacy and implementing the QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) digital payment system. The activity was carried out using the Participatory Action Research (PAR) approach in two phases: theoretical education and practical mentoring. The educational session was held on July 14, 2026, covering topics such as economic literacy, financial management,

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

an introduction to QRIS, and the benefits of cashless payments. Subsequently, on July 18, 2026, guidance was provided on creating and registering QRIS accounts, covering everything from the administrative process to transaction testing. The results of the activity showed that QRIS was successfully created and installed at the target small shops in Delik Village. The implementation of QRIS provided a more practical cashless payment alternative for customers and improved MSME owners' understanding of the use of digital technology in business activities. Overall, this activity was carried out in accordance with its objectives and served as one of the first steps in promoting the digitization of transactions and the development of MSMEs in Delik Village.

***Keywords**: Delik Village, Digital marketing, MSMEs, QRIS,*

PENDAHULUAN

Desa Delik adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau yang sedang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui program pemberdayaan ekonomi. Salah satu pembantu perekonomian di Desa Delik, yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), ditengah pesatnya perkembangan teknologi digital, banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi digitalisasi untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi usaha. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap pengetahuan dan sarana pemasaran digital serta sistem pembayaran modern yang aman dan praktis. Dalam konteks inilah, sosialisasi pengembangan UMKM melalui digital marketing menjadi sangat penting. Sistem pembayaran digital seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) menjadi solusi pembayaran yang mendukung transaksi yang cepat, aman, dan tanpa kontak fisik sesuai dengan tuntutan era digital dan kebiasaan baru masyarakat.

Penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) pada usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi langkah yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi operasional. Kode QR untuk menyediakan layanan pembayaran dengan menggunakan kode QR yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tanggal 17 Agustus 2019 (Dwiyanto, 2024). QRIS hadir sebagai sistem pembayaran digital yang terstandardisasi, memungkinkan terjadinya transaksi tanpa uang tunai serta mendukung perluasan inklusi keuangan, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan ekonomi digital. Dalam situasi ekonomi yang semakin bergerak menuju digitalisasi, pemanfaatan QRIS oleh UMKM memiliki peran penting dalam membangun ekosistem usaha yang lebih modern dan efisien. Tingkat keberhasilan penggunaan QRIS sangat dipengaruhi oleh manfaat yang diperoleh serta kemudahan penggunaannya bagi pelaku UMKM. Implementasi

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 12 Tahun 2026

QRIS telah mendorong pelaku usaha beralih dari pembayaran tunai ke pembayaran non-tunai, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses keuangan. Selain itu, penerapan QRIS berdampak positif terhadap peningkatan omset pada berbagai skala usaha, menegaskan perannya dalam mendukung pertumbuhan penjualan UMKM. (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Selain QRIS, pemanfaatan Google Maps juga memiliki peran penting bagi UMKM dalam mendukung perkembangan usahanya. Google Maps adalah produk Google yang dapat menampilkan informasi lokasi berdasarkan peta. Saat ini , Google Maps adalah aplikasi digital yang paling banyak digunakan dengan sejumlah fitur bermanfaat , termasuk kemampuan untuk memetakan, menavigasi, dan mengirim pin ke suatu lokasi di peta atau di kantor. Aplikasi ini membutuhkan koneksi internet untuk berfungsi optimal dan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengingat lokasi tertentu, sehingga memudahkan untuk mencapai lokasi yang dituju secara optimal (Suryanti & A'in, 2022).

METODE

Rancangan program pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan KUKERTA Universitas Riau di Desa Delik tahun 2026 difokuskan pada sektor pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya dalam aspek literasi keuangan dan digitalisasi transaksi. Berdasarkan hasil analisis situasi dan identifikasi kebutuhan di lapangan, program kerja inti (utama) yang dirancang adalah Pembuatan QRIS UMKM sekaligus pemaparan materi ekonomi UMKM. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh para akademisi mengenai adopsi teknologi finansial pada usaha mikro (seperti studi oleh Susilowati dkk., 2022, tentang digitalisasi UMKM), penerapan QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, mencegah peredaran uang palsu, dan memperluas ekosistem keuangan inklusif. Oleh karena itu, program ini dirancang terintegrasi; tidak hanya sebatas pembuatan instrumen pembayarannya saja, melainkan diawali dengan pemaparan materi edukasi. Tujuannya adalah agar para pelaku UMKM memiliki pemahaman dan kesiapan mental (mindset) yang tepat mengenai manajemen usaha sebelum mengadopsi teknologi digital tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Desa Delik. Demi mencapai hasil yang optimal dan menghindari kepadatan materi, rangkaian pelaksanaan program kerja inti ini dibagi menjadi dua tahap pertemuan. Pemisahan waktu ini bertujuan agar masyarakat sasaran dapat menyerap materi ekonomi dengan komprehensif pada pertemuan pertama, dan lebih fokus pada proses administratif pendaftaran sistem QRIS pada pertemuan kedua.Rincian jadwal pelaksanaan program disajikan pada Tabel 1:

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 12 Tahun 2026

Tabel 1. Rincian jadwal pelaksanaan program

No.	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Sasaran
1	Pemaparan Materi Ekonomi UMKM dan Sosialisasi Manfaat QRIS	14 Juli 2026	UMKM
2	Pendampingan Praktik Pembuatan dan Pendaftaran QRIS	18 Juli 2026	UMKM

Masyarakat sasaran utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berdomisili dan menjalankan usahanya (seperti warung kelontong, kedai makanan, hingga kerajinan lokal) di wilayah Desa Delik. Target sasaran ini dipilih karena mereka merupakan tonggak penggerak roda ekonomi tingkat desa. Merujuk pada kajian literatur terkait pemberdayaan ekonomi perdesaan (misalnya Pratama & Yulianto, 2023), pelaku UMKM di wilayah perdesaan sering kali mengalami kendala digital divide atau kesenjangan dalam literasi digital serta minimnya akses terhadap layanan perbankan modern. Melalui intervensi dari mahasiswa KUKERTA, diharapkan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga UMKM di Desa Delik dapat meningkatkan daya saing usaha mereka dan beradaptasi dengan tren konsumen yang kini semakin beralih ke transaksi nontunai (cashless). Untuk mencapai tujuan dari program kerja inti ini, teknik penyelesaian masalah yang digunakan merujuk pada pendekatan Participatory Action Research (PAR) di mana masyarakat dilibatkan secara aktif. Metode ini dibagi menjadi dua pendekatan utama, yaitu edukasi secara teoretis dan pendampingan secara praktis. Metode ini digunakan pada tahap awal kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2026. Mahasiswa KUKERTA melakukan penyuluhan dan pemaparan materi secara interaktif dua arah kepada para pelaku UMKM. Sesuai dengan hasil riset pengabdian masyarakat terdahulu, penyuluhan yang bersifat dialogis lebih efektif dalam membongkar resistensi masyarakat terhadap teknologi baru. Materi yang disampaikan berfokus pada, Literasi Ekonomi dan Manajemen Keuangan: Memberikan pemahaman tentang cara memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta pembukuan sederhana untuk melacak arus kas (cash flow), Pengenalan Teknologi Finansial (QRIS): Memberikan edukasi tentang apa itu QRIS, bagaimana cara kerjanya, serta manfaat penggunaannya seperti meminimalkan risiko kehilangan uang fisik, meminimalkan peredaran uang palsu, dan pencatatan riwayat transaksi yang otomatis tersimpan di aplikasi perbankan atau dompet digital (e-wallet).

Gambar 1. Pengenalan Tentang QRIS kepada masyarakat

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 12 Tahun 2026

Setelah masyarakat sasaran mendapatkan pemahaman dasar dari sosialisasi, langkah berikutnya adalah mengeliminasi hambatan teknis. Banyak UMKM desa yang mengerti manfaat teknologi, namun terkendala dalam proses pendaftarannya. Oleh karena itu, pada tanggal 18 Juli 2026 diterapkan metode pendampingan praktik secara langsung (hands-on assistance). Dalam metode ini, mahasiswa mendampingi pelaku UMKM secara intensif dari awal hingga akhir proses administrasi pembuatan QRIS melalui aplikasi penyedia jasa pembayaran resmi (misalnya melalui merchant perbankan atau dompet digital). Tahapan pendampingan ini meliputi pengunduhan aplikasi, pengisian formulir pendaftaran usaha, verifikasi dokumen identitas (seperti KTP dan swafoto wajah), hingga approval. Kegiatan diakhiri dengan demonstrasi atau uji coba transaksi menggunakan kode QRIS yang telah berhasil dicetak (standee QRIS), guna memastikan pelaku UMKM benar-benar mandiri dalam mengoperasikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja pembuatan QRIS di warung dilaksanakan di Desa Delik, Kecamatan Pelalawan, sebagai salah satu bentuk penerapan digitalisasi untuk mempermudah transaksi bagi pelaku usaha dan masyarakat. Kegiatan diawali dengan wawancara atau interview dengan pengelola warung untuk mengetahui kondisi, kebutuhan, serta kesiapan dalam menggunakan metode pembayaran digital. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa QRIS dapat menjadi alternatif pembayaran yang praktis, terutama bagi pelanggan yang tidak membawa uang tunai.

Tahap wawancara dan koordinasi dilakukan untuk menyesuaikan pelaksanaan program dengan kebutuhan pengelola warung. Dalam kegiatan ini, pengelola juga diberikan informasi mengenai fungsi dan manfaat QRIS sebagai salah satu metode pembayaran nontunai. Pengenalan tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan pengelola mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kegiatan usaha sehari-hari. Setelah proses wawancara dan koordinasi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dalam pembuatan QRIS. Pengelola warung dibantu dalam proses pembuatan hingga QRIS berhasil digunakan. Setelah selesai, QRIS ditempelkan pada lokasi yang mudah terlihat oleh pelanggan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pilihan pembayaran saat melakukan transaksi. Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya QRIS yang telah dibuat dan dipasang di warung sasaran. Dengan adanya QRIS, pelanggan memiliki pilihan pembayaran selain menggunakan uang tunai, sedangkan pengelola warung memperoleh alternatif untuk menerima pembayaran secara lebih praktis. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman awal kepada pengelola mengenai penggunaan sistem pembayaran digital.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 12 Tahun 2026

Gambar 2. Pendampingan dalam pembuatan QRIS

Gambar 3. Pemasangan Qris pada warung sasaran

Secara keseluruhan, program kerja pembuatan QRIS terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Program ini memberikan manfaat berupa tersedianya alternatif pembayaran nontunai sekaligus memperkenalkan penggunaan teknologi digital kepada masyarakat Desa Delik. Penerapan QRIS diharapkan dapat mendukung kemudahan transaksi serta mendorong perkembangan digitalisasi UMKM di lingkungan desa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pembuatan QRIS bagi UMKM di Desa Delik, Kecamatan Pelalawan, telah terlaksana sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Kegiatan dilakukan melalui tahapan sosialisasi mengenai literasi ekonomi dan manfaat QRIS, wawancara serta koordinasi dengan pengelola warung, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan praktik pembuatan dan penggunaan QRIS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa QRIS berhasil dibuat dan dipasang pada warung sasaran sebagai alternatif pembayaran nontunai. Penerapan QRIS memberikan pilihan pembayaran yang lebih praktis bagi pelanggan sekaligus membantu pengelola warung mengenal dan memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usahanya. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menghasilkan sarana pembayaran digital, tetapi juga meningkatkan pemahaman awal pelaku UMKM mengenai pemanfaatan teknologi dalam transaksi. Penerapan QRIS

diharapkan dapat mendukung kemudahan transaksi serta menjadi salah satu langkah dalam mendorong digitalisasi dan perkembangan UMKM di Desa Delik.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, N., Syafitra, R. I., Cahyani, M. P., Mutia, S. F., Viola, S. A. P., & Habibi, N. (2026). Sosialisasi QRIS dalam upaya meningkatkan produktivitas UMKM di Desa Kemuning Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(3), 16003–16011.

Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi mahasiswa dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai teknologi pembayaran. Jurnal Manajemen Motivasi, 17(1), 10.

Bank Indonesia. (2019). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran.

Dwiyanto, S., Juniarti, A. D., Ruhiawati, I. Y., Rosdiyanti, T., & Krisnaningsih, E. (2024). Peningkatan Ekonomi Dan Produktivitas Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Pembuatan QRIS. Suluh: Jurnal Abdimas, 6(1), 1-14.

Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 4(2), 1198–1206.

Hana, C., & Kusumawati, Y. (2024). Analisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Kediri. Jurnal Ekuivalensi, 10(2), 403–416.

Mardiani, E., Za, S. Z., Setyadi, D., & Hudayah, S. (2024). Sosialisasi penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada pelaku usaha UMKM. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 3380–3388.

Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital untuk meningkatkan produktivitas UMKM. Jurnal Serina Abdimas, 1(3), 1154–1163.

Rozikin, M., Turmudhi, A., Kartika, A., Fadhila, Z. R., & Rosyid, A. N. (2026). Digitalisasi UMKM melalui implementasi QRIS: Program pengabdian masyarakat di Desa Gulon. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3(12), 7245–7250.

Sianipar, A. O. J., Sidik, H., & Sihaloho, J. E. (2024). Pendampingan usaha melalui pengadaan sistem pembayaran digital (QRIS) dan pembaharuan banner pada loket pembayaran BUMDes di Desa Sebuntal. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 5(2), 2179–2184.

Suryanti, A'in, C., Rudiyanti, S., & Falah, W. A. (2022). Pengembangan UMKM di Kelurahan Mangunharjo, Tugu, Semarang berbasis digital. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(6), 5341-5347.

Yuliyanti, E., Turmudhi, A., Kartika, A., Fadhila, Z. R., & Rosyid, A. N. (2024). Digitalisasi UMKM Desa Turunrejo: Transformasi pembayaran menuju era modern. Jurnal Peduli Masyarakat, 6(4), 2020–2024.